

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA  
PT. UTUSAN INTERGRAFIKA PERS PEKANBARU  
(KORAN MX)**



**OLEH**

**WAHYURO**  
**NPM:145310648**

**JURUSAN : AKUNTANSI – S1**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WAHYURO  
NPM : 145310648  
PRODI : AKUNTANSI S-1  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. UTUSAN INTERGRAFIKA PERS (KORAN MX)

**Disahkan Oleh :**

**PEMBIMBING I**

Drs.H. Abrar, M. Si., Ak., CA

**PEMBIMBING II**

Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc

**Mengetahui :**

**DEKAN**

Drs.H. Abrar, M.Si., Ak.,CA

**KETUA JURUSAN**

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. UTUSAN INTERGRAFIKA PERS PEKANBARU**

**OLEH:**

**WAHYURO**

**NPM: 145310648**

PT. Utusan Intergrafika Pers Pekanbaru merupakan objek dalam penelitian ini. Usaha yang beralamat di Graha Pena Riau Lantai 5, jalan HR. Soebrantas KM. 10,5 Tampan-Pekanbaru ini bergerak di Media Massa. Pendapatan perusahaan ini terdiri dari pendapatan koran dan pendapatan iklan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Utusan Intergrafika Pers Pekanbaru dengan prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Dalam pengakuan pendapatan dan beban PT. Utusan Intergrafika Pers Pekanbaru yaitu pengakuan pendapatan iklan PT. Suka Fajar oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK 23, dimana perusahaan melakukan pencatatan dan mengakui pendapatan sebelum iklan diterbitkan. Terdapat perbedaan pengakuan beban fee iklan, dimana beban fee iklan tahun 2016 diakui pada tahun 2017 pada saat dilakukan pembayaran. Dalam pengelompokan biaya gaji asongan dan biro perusahaan mengelompokkan kedalam biaya operasional perusahaan. Dari hasil pembahasan yang dilakukan, bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. Utusan Intergrafika Pers Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dalam mencatat pendapatan dan beban disesuaikan dengan prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

Kata kunci: Pengakuan pendapatan dan beban

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INCOME AND LOAD RECOGNITION IN. UTUSAN INTERGRAFIKA PRESS PEKANBARU**

**BY:**

**WAHYURO**

**NPM: 145310648**

PT. The Pekanbaru Press Intergraphics Envoy is the object of this study. Business located at Graha Pena Riau 5th Floor, Jalan HR. Soebrantas KM. 10.5 Handsome-Pekanbaru is engaged in Mass Media. This company's revenue consists of newspaper income and advertising revenue. This research was conducted with the aim to determine the suitability of revenue and expense recognition at PT. Envoy of the Pekanbaru Press Intergraphics with General Accepting Accounting principles. The type of data used in this study are primary data and secondary data, while data collection techniques in this study use interviews and documentation. Data analysis method used is descriptive method.

In recognition of PT. Envoy of the Pekanbaru Press Intergrafika namely recognition of PT. Suka Fajar by the company is not in accordance with PSAK 23, where the company records and recognizes income before fish is issued. There is a difference in the recognition of advertising fee charges, where the advertising fee expense in 2016 was recognized in 2017 at the time of payment. In grouping the cost of hiring salaries and company bureau grouping into company operational costs. From the results of the discussion carried out, that the recognition of income and expenses applied by PT. The Pekanbaru Press Intergraphics Envoy is not in accordance with General Acceptable Accounting principles. For this reason, the authors suggest that companies record income and expenses in accordance with General Accepting Accounting principles.

**Keywords:** Recognition of income and expenses

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Utusan Intergrafika Pers di pekanbaru (Koran Mx).**”

Shalawat dan salam juga tak lupa disampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu teguh hatinya dijalan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, III Universitas Islam Riau
3. Bapak **Drs. Abrar, MSi, Ak, CA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau juga selaku dosen pembimbing I yang dalam penulisan skripsi ini telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
4. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak. CA**, Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

5. Ibu **Raja Ade Fitrasari M.,SE, M.Acc**, selaku dosen pembimbing II yang dalam penulisan skripsi ini telah membantu penulis dalam mengoreksi sehingga dapat menghasilkan karya tulis sesuai dengan apa yang diharapkan.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
8. Bapak H. Romy T Abram, SE selaku direktur di PT. Utusan Intergrafika Pers (Koran Mx) yang telah bersedia memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh Staff PT. Utusan Intergrafika Pers (Koran Mx) yang telah bersedia membantu dan bersedia meluangkan waktu dalam memberikan penjelasan mengenai data yang penulis ambil untuk penyelesaian skripsi.
10. Keluarga besar penulis terutama Bapak **Kamseran** dan Ibu **Lisah** selaku Orang Tua tercinta yang telah memberikan do'a, motivasi, dukungan, dan financial dalam menyusun skripsi ini, serta kakak saya **Yanti Perawati, SE** dan adik-adik saya **Hayadi, Hayatul Fikri, dan Silviana** yang telah memberikan semangat serta do'anya.
11. Untuk sahabat tercinta dan seperjuangan **Anisak, SE, Azura Hapni, Ayu Puspita, Masrianti Syafitri, SE, Maynisa Mulbiah Hasibuan, SE, Mesti Elfridayana, SE, Nilmay Rentika, SE, Nurhayati, SE,**

**Putri Heriya Ningsih, SE, Reja Tri Sundari, Siti Maesaroh, SE, Eka Fitri Yanti, Dewi Lestari, dan adik kos tercinta Nadya Puspita Calon, SP.** yang telah memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2014 lokal E yang tidak dapat disebut satu persatu di Fakultas Ekonomi UIR yang telah menemani dalam proses belajar mengajar dan terima kasih atas dukungan serta support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

**WAHYURO**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>V</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematis Penulisan.....	8
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka .....	10
1. Pengertian Pendapatan.....	10
2. Sumber Pendapatan.....	11
3. Pengakuan Pendapatan.....	13
4. Pengukuran Pendapatan .....	16
5. Pengungkapan pendapatan.....	
6. Pengertian Beban .....	18
7. Pengakuan dan Pengukuran Beban.....	19
8. Penyajian Laporan Keuangan .....	21

B. Hipotesis .....	25
--------------------	----

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis dan Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Analisis Data .....	27

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Umum Perusahaan.....	28
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	30

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan.....	35
B. Pengakuan dan Pengukuran Beban.....	39
C. Penyajian dalam Laporan Keuangan.....	42

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran-Saran.....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
Laporan Laba Rugi V. 1.....	43
Laporan Laba Rugi Setelah Dikoreksi V. 2 .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Neraca 2016
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi 2016
- Lampiran 3 : Neraca 2017
- Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi 2017
- Lampiran 5 : Daftar Cash Flow Mei 2016
- Lampiran 6 : Jurnal Umum Mei 2016
- Lampiran 7 : Jurnal Umum September, Oktober, Nopember dan Desember 2016
- Lampiran 8 : Jurnal Umum Januari 2017
- Lampiran 9 : Perjanjian Kerjasama Iklan
- Lampiran 10 : Omzet Iklan September, Oktober, November dan Desember 2016
- Lampiran 11 : Kwitansi Pembayaran Komisi Iklan
- Lampiran 12 : Catatan Atas Laporan Keuangan
- Lampiran 13 : Akta Notaris

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) bagi pelanggan, yang memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan utama dari perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil adalah agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, berkembang dan memperoleh laba maksimal. Agar tujuan ini tercapai, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien guna menghindari pengangguran dan pemborosan dana. Strategi Perusahaan sangat penting dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan beban diakui sebagai beban. Adapun metode yang dipakai yakni berbasis kas dan berbasis akrual. Jika berbasis kas yang dipakai maka beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan dan pendapatan diakui pada saat kas diterima. Dan jika berbasis akrual yang digunakan maka pendapatan itu dihasilkan pada saat pendapatan diakui walaupun secara fisik kas belum diterima dan saat beban terjadi beban diakui tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan. Pengakuan pendapatan dan beban adalah penentuan dasar

untuk menentukan pengakuan beban dan pendapatan untuk mendapatkan perhitungan laba yang lazim penting diperhatikan. (Bastian : 2011).

Penyusunan dalam laporan laba rugi semua pendapatan ataupun beban yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian atas pendapatan maupun beban agar laporan keuangan yang disajikan dapat dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Selain itu, dalam pengakuan suatu beban yang dikorbankan dan pendapatan yang diterima, masalah pisah batas (*cut off*) adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan:

“bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga berlaku untuk biaya. Hal yang perlu dilihat dalam penerapan pisah batas (*cut off*) yaitu memastikan bahwa semua biaya yang terjadi telah dicatat benar-benar merupakan beban periode berkaitan. Untuk ketepatan pisah batas tersebut sangat berhubungan dengan pengakuan”.

Pendapatan bisa diakui pada saat 1) setelah siapnya produksi, 2) pendapatan diakui secara proporsional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diperoleh, 4) pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi saat asset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit (Sofyan SyafriHarahap: 2011).

Menurut prinsip *matching*, pendapatan yang berkaitan dengannya diakui pada saat beban harus diakui. Jadi pendapatan dilaporkan dulu, kemudian disusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diklasifikasikan dan diukur. Oleh karenanya konsep *matching* sangat diperlukan. Penentuan pendapatan secara berkala, misalnya triwulan, kwartalan ataupun tahunan. Konsep *matching* diperlukan apabila pendapatan perusahaan cukup dilaporkan pada akhir periode. Dilaporkan secara terpisah mengenai transaksi beban dan pendapatan. Pada saat penjualan produk perusahaan biasanya tidak bersamaan dengan saat penggunaan barang dan jasa (Belkaoui : 2012).

PT. Utusan Intergrafika Pers adalah perusahaan yang bergerak di Media Massa. Pendapatan perusahaan ini adalah dari penjualan koran dan penjualan iklan. Pendapatan iklan yang diperoleh perusahaan diperoleh dari kontrak iklan dengan perusahaan swasta dan pemerintah seperti kerjasama dengan PT. Alfa Scorfi, PT. Suka Fajar, PT. Atlantik Perkasa Abadi dan kerjasama lainnya. Pemasangan iklan dilakukan oleh perusahaan

setelah perjanjian kontrak kerjasama dilakukan, seperti cara pembayaran, waktu, jangka waktu pelaksanaan, dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh PT. Utusan Intergrafika Pers menggunakan sistem pencatatan basis acrual (*accrual basis*) yaitu penyandingan pendapatan dan biaya pada periode disaat terjadinya. Sedangkan proses akuntansi perusahaan dilakukan dengan cara mencatat setiap transaksi yang terjadi ke dalam jurnal umum, jurnal umum tersebut terdiri dari transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas dan memorial atau jurnal penyesuaian, dari jurnal umum direkap ke dalam buku besar dan proses selanjutnya dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

Pengakuan pendapatan iklan PT. Utusan Intergrafika Pers berdasarkan order iklan yang dipesan oleh pelanggan dan pencatatan pendapatan berdasarkan iklan yang telah diterbitkan dikoran pada tanggal yang telah disepakati. Sedangkan beban diakui dan dicatat perusahaan pada saat beban atau biaya tersebut terjadi.

Pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan iklan Kerjasama Pemasangan Iklan dengan PT. Suka Fajar dengan nilai kontrak Rp.106.920.000,- (Seratus Enam Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah) atau dengan nilai kontrak perbulan sebesar Rp. 17.820.000,- selama 6 (enam) bulan termasuk PPN 10% (lampiran 9) terhitung mulai bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017 dengan pembayaran 6 (enam) kali angsuran pembayaran.

Pada akhir bulan Desember 2016 perusahaan melakukan tutup buku bulanan, oleh perusahaan pencatatan pendapatan iklan dari PT. Suka fajar sebesar Rp. 53.460.000,-

(lampiran 10), dimana perusahaan mengomzetkan pendapatan bulan Desember, bulan Januari dan bulan february 2017 terlebih dahulu. Pencatatan jurnal yang dilakukan perusahaan bulan januari dan february yang dicatat dibulan desember yaitu Piutang Iklan sebesar Rp. 35.640.000,- debit sedangkan kredit Pendapatan Iklan sebesar Rp.32.400.000,- dan PPN sebesar Rp.3.240.000,- (Lampiran 7).

Biaya yang terjadi dalam pemasangan iklan PT. Suka Fajar bulan desember 2016 yaitu sebesar 20% dari nilai tagihan sebesar Rp. 17.820.000,- biaya komisi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 3.240.000,- (Lampiran 11) perusahaan mencatat biaya dan membayar biaya komisi tersebut pada bulan Januari 2017 dengan mendebitkan perkiraan biaya komisi Rp.3.240.000,- dan kredit kas Rp. 3.240.000,- (Lampiran 8).

Pendapatan koran diperoleh perusahaan dari penjualan koran tunai dan penjualan koran langganan. Pengakuan pencatatan koran langganan berdasarkan *accrual basis* dimana penjualan koran diakui pada saat koran diserahkan kepada langganan, seperti Asongan Gumai pada tanggal 1 Mei 2016 Asongan Gumai mengambil koran dengan oplah 90 Eks perusahaan mencatat dengan jurnal pada tanggal 1 Mei 2016 dengan mengdebit piutang koran dan mengkredit pendapatan koran sebesar Rp. 180.000,.

Koran Pekanbaru MX dicetak oleh PT. Riau Graindo, harga pokok produksi koran atau biaya cetak koran diakui langsung pada saat koran tersebut dicetak tanpa mengurangi koran yang tidak terjual. Pencatatan biaya cetak koran yang dilakukan oleh Pekanbaru MX selama bulan Mei 2016 sebanyak (74.550 eks biaya cetak Rp. 1.080/eks) jumlah biaya cetak selama bulan Mei Rp. 80.514.000,- perusahaan mencatat

jurnal dengan mendebit biaya cetak dan mengkredit hutang percetakan pada PT. Riau Graindo sebesar Rp. 80.514.000,- (Lampiran 6).

Sedangkan koran terjual pada bulan Mei 2016 (64.699 eks x harga jual Rp.2.000) = Rp.129.398.000,- (lampiran 6) setelah dikurangi dengan koran yang tidak terjual atau retur koran sebesar (9.851 eks x Rp.2.000,-)= Rp. 19.702.000,- (lampiran 6). Retur koran tersebut sebagai pengurang pendapatan koran. Return koran tersebut dikumpulkan dan pada bulan tertentu dijual kiloan, return koran yang dijual diakui atau dicatat sebagai pendapatan koran pengurang biaya cetak. Untuk biaya gaji asongan sebesar Rp. 5.636.400,-(lampiran 6) biaya gaji biro sebesar Rp.2.118.500,- (lampiran 6) pada bulan Mei 2016 dijurnal dengan mendebit biaya transport dan mengkredit kas sebesar Rp. 7.754.900,- (lampiran 6).

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul : **Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Utusan Intergrafika Pers**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT.

Utusan Intergrafika Perstelah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT. Utusan Intergrafika Pers dengan prinsip-prinsip yang berterima umum.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran untuk perbaikan sistem akuntansi yang diharapkan perusahaan media massa.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.

### D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan didalam proposal ini dibagi dalam VI Bab dan dirinci kedalam beberapa Sub Bab dengan urutan yaitu:

- Bab I : Bab ini merupakan Bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang dibahas antara lain pengertian pendapatan, klasifikasi pendapatan,

sumber-sumber pendapatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, pelaporan pendapatan, pengertian beban, jenis-jenis biaya, pengakuan dan pengukuran beban, hubungan beban dan pendapatandan hipotesis.

- Bab III : Bab metode penelitian yang terdiri dari: lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
- Bab IV : Bab gambaran umum perusahaan yang terdiri dari: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.
- Bab V : Bab permasalahan meliputi pendapatan, analisis pengakuan pendapatan, biaya, analisis pengakuan biaya, penyesuaian pengakuan laba, penyajian akuntansi dalam laporan keuangan.
- Bab VI : Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam ilmu akuntansi, pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan, atau menurut FASB, pengertian pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian utang-utangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut.

Menurut Dwi Martani (2012:43) Pendapatan adalah:

Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari keterlibatan penanam modal.

Kemudian menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 23.2) defenisi dari pendapatan adalah:

“Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Sofyan Syafri Harahap (2015:243-244) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, seperti hasil dari

penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa.

Rudianto (2012: 18) mengemukakan pendapatan adalah:

Kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

## 2. Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan perusahaan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Kegiatan perusahaan yang dimaksud seperti kegiatan dagang, jasa, maupun manufaktur. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan dapat menerima pendapatan sehingga terjadi keberlangsungan usaha.

Sumber pendapatan berdasarkan jenis usaha nya adalah sebagai berikut:

### a. Perusahaan dagang

Sumber pendapatan dalam perusahaan dagang diperoleh dari hasil penjualan persediaan barang dagang kepada konsumen. Perusahaan akan menjual barang dagang dengan harga pokok penjualan barang dagang ditambah dengan laba yang diharapkan. Perusahaan dagang menjual barang dagang tanpa menambah nilai dari barang tersebut. Jadi dalam hal ini perusahaan hanya bertindak sebagai distributor barang dagang kepada konsumen dalam hal memenuhi kebutuhan konsumen.

### b. Perusahaan jasa

Sumber pendapatan dalam perusahaan jasa diperoleh dari kegiatan penjualan jasa kepada konsumen oleh perusahaan. Perusahaan memberikan jasa kepada konsumen

sebagai bentuk kegiatan operasional perusahaan dan konsumen memberikan imbalan yang akan diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan.

c. Perusahaan manufaktur

Jenis perusahaan ini merupakan perusahaan yang menjual barang dagang setelah mengolah dan memberikan nilai tambah terhadap barang dagang tersebut, dalam artian bahwa perusahaan terlebih dahulu membeli bahan mentah untuk memproduksi barang dagang kemudian mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, kemudian menjual kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur menetapkan harga pokok produksi kemudian menambahkan laba yang diharapkan. Hasil penjualan tersebut disebut sumber pendapatan dalam perusahaan manufaktur.

IAI melalui PSAK 23 revisi 2015 (2015:33) mengungkapkan sumber pendapatan adalah sbb:

- 1) Penjualan Barang
- 2) Penjualan Jasa
- 3) Bunga, Royalti dan Dividen
- 4) Pertukaran Barang dan Jasa

Soemarso SR mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba

adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir kedua.

### **3. Pengakuan Pendapatan**

Pendapatan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomi berhubungan dengan transaksi tersebut akan memperoleh entitas. Pengakuan menurut SFAC yang dikutip oleh Kieso, Weygandt, dan Warfield (2009:907) dalam bukunya *Intermediate Accounting Edisi 12* yaitu :

*Recognition is the process of formally recording or incorporating an item in the accounts and financial statements of an entity.* Pengakuan adalah proses

pencatatan atau bersamaan dengan item dalam akun dan entitas laporan keuangan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2009 : 907) menjelaskan prinsip pengakuan dan realisasi pendapatan yaitu:

Pengakuan berbeda dengan realisasi, meskipun keduanya dipakai dalam beberapa referensi akuntansi. Realisasi adalah suatu proses untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan menjadi kenyataan. Dalam bidang akuntansi, proses mengubah dari nonkas menjadi uang kas dan tepat digunakan dalam akuntansi pelaporan keuangan untuk mengacu pada penjualan dari aset menjadi kas. Pengakuan adalah proses pencatatan suatu item dalam akun dan laporan keuangan secara kesatuan.

Kapan saat yang tepat untuk melakukan pengakuan pendapatan dalam siklus operasi tersebut yang menjadi masalah. Apabila dalam melakukan proses produksi melebihi satu periode akuntansi maka akan muncul permasalahan bagaimana dan berapa pendapatan yang harus dan dapat diakui dari pelaksanaan kegiatan yang sebagian telah berakhir pelaksanaannya. Jika sebagian, maka prinsipnya upaya dan hasil operasi atau kegiatan perusahaan tidak dapat terpenuhi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015 : 246) pengakuan pendapatan diakui: Ketika suatu pendapatan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai.

L.M. Samryan (2015:252) perbedaan pengakuan pendapatan yaitu:

Berbasis kas pendapatan diakui pada saat kas diterima. Dalam *accrual basis* pendapatan dapat diakui pada saat transaksi terjadi.

Walter T. Harrison Jr (2011:123) pengakuan pendapatan mengharuskan:

- a. Entitas telah mengtransfer kepada pembeli resiko dan imbalan yang signifikan atas kepemilikan barang,
- b. Entitas tidak mempertahankan baik keterlibatan manajerial lebih lanjut hingga tingkat yang biasanya dihubungkan dengan kepemilikan maupun pengendalian yang efektif terhadap barang yang dijual,
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal,
- d. Mungkin manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas, dan
- e. Biaya yang dikeluarkan atau yang akan dikeluarkan berhubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

#### 4. Pengukuran Pendapatan

Jumlah pendapatan yang timbul karena adanya transaksi dari aktivitas perusahaan biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara penjual dan pembeli suatu aset berupa barang, jasa, dsb. Untuk mengukur jumlah pendapatan tersebut, IAI melalui PSAK 23 (2012:08) mengungkapkan pengukuran pendapatan yakni :

“Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.”

Nilai wajar yang dimaksud PSAK 23 (2012:06) yaitu :

“Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*)”.

Jumlah tersebut dinilai dengan nilai wajar imbalan yang didapat atau dapat diperoleh dari entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diizinkan oleh entitas.

Menurut James D. Stice, Earl K. Stice dan K. Fred Skousen (2009 : 493)

pendapatan dapat diakui ketika :

- 1) Pendapatan atau keuntungan tersebut sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan.
- 2) Pendapatan atau keuntungan tersebut diperoleh dari penyelesaian secara substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses perolehan.

Dengan demikian pendapatan direalisasikan pada saat produk, barang dagangan atau aktiva lain ditukarkan dengan kas atau klaim terhadap kas, dan dapat direalisasikan apabila aktiva yang didapat dalam transaksi pertukaran dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas atau klaim terhadap kas. Pendapatan diperoleh apabila perusahaan sudah secara substansial menyelesaikan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dapat diperoleh dari pendapatan terkait.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015: 246) ada empat alternatif dalam pengukuran pendapatan pada saat produksi siap yaitu:

1. Selama produksi;
2. Pada saat produksi selesai;
3. Pada saat penjualan;
4. Pada saat penagihan kas.

Suatu transaksi ekonomi dihasilkan dari pendapatan, wajib diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang bisa diterima.

## 5. Pengungkapan Pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 mengenai pengungkapan pendapatan, perusahaan harus mengungkapkan sebagai berikut:

- Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
- Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan dari:
  - a. Penjualan barang.
  - b. Penjualan jasa.
  - c. Bunga.
  - d. Dividen, dan
  - e. Royalty.

### Ø Kriteria Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan yang diajukan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) ada dua kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan baru diakui jika jumlah pendapatan terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi.
2. Pendapatan baru dapat diakui jika pendapatan tersebut sudah terbentuk atau terhimpun.

### Ø Metode Pencatatan Pendapatan

Metode dalam pencatatan pendapatan terdiri dari dua metode, yaitu sebagai berikut: metode berbasis kas (cash basis method) dan metode berbasis akrual (accrual basis method).

1. Metode cash basis

Suatu system dimana pendapatan belum diakui sebelum pendapatan tersebut belum diterima. Metode ini banyak digunakan pada perusahaan kecil dan orang-orang yang menjual jasa, pada umumnya adalah orang-orang yang memiliki keahlian tertentu.

2. Metode accrual basis

Metode pencatatan pendapatan, dimana pendapatan itu dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan tersebut diterima. Keuntungan metode ini adalah karena metode ini sangat teliti dalam pengukuran keuntungan (dalam laporan laba rugi) dan neraca selisih.

Ø Metode pengakuan pendapatan untuk penjualan jasa

Ada empat metode pengakuan pendapatan untuk perusahaan yang kegiatannya sebagian besar dalam penjualan jasa dibandingkan produksi yaitu sebagai berikut:

1. Metode kinerja khusus

Metode ini digunakan untuk penepatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan aksi tunggal. Sebagai contoh: seorang dokter gigi menghasilkan pendapatan atas penyelesaian penambalan gigi.

2. Metode Kinerja Profesional

Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan oleh lebih dari satu aksi tunggal dan hanya ketika jasa melebihi satu periode akuntansi.

### 3. Metode Kinerja Selesai

Metode ini digunakan untuk mengakui pendapatan jasa yang dihasilkan dengan melakukan serangkaian tindakan dimana yang terakhir sangat penting dalam hubungannya dengan total transaksi jasa dimana pendapatan jasa dianggap telah dihasilkan hanya setelah tindakan terakhir terjadi. Metode ini serupa dengan metode kontrak selesai, yang digunakan untuk kontrak jangka panjang.

### 4. Metode Penagihan

Metode ini digunakan untuk pendapattamn jasa ketika ketdaktastian penagihan sangat tinggi atau estimasi beban yang terkait dengan pendapatan tidak dapat dipercaya sehingga persyaratan reliabilitas tidak dipenuhi. Pendapatan diakui hanya ketika kas diperoleh. Metode ini serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan untuk penjualan produk.

## 6. Pengertian Beban

Menurut Rudianto (2012 : 19) beban adalah:

Untuk memperoleh keuntungan dan bernilai ekonomis di masa yang akan datang perusahaan melakukan suatu pengorbanan ekonomis.

Kemudian menurut FASB seperti dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2015:244) pengertian biaya:

Kegiatan utama perusahaan sebagai arus kas keluar aktiva, munculnya kewajiban atau penggunaan aktiva atau gabungan keduanya selama suatu periode yang

disebabkan oleh pembebanan jasa, pembuatan barang, pengiriman jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya.

Sedangkan Dwi Martani (2012:43) Beban adalah:

Penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal mengakibatkan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk kurangnya aset atau arus kas keluar atau terjadinya liabilitas.

Bustami, Bastian, dan Nurlaela (2013:7) defenisi biaya:

Biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu.

Pengertian beban dapat disimpulkan bahwa beban yaitu pengurangan dari pendapatan, perusahaan memanfaatkan jasa ekonomis dalam memperoleh pendapatan yang menyebabkan pengurangan aktiva netto.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 :14) ruang lingkup dari beban adalah:

“Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.”

Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, diantaranya penyusutan, gaji dan beban pokok penjualan. Biasanya beban berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas atau setara kas, aktiva tetap atau persediaan.

## **7. Pengakuan dan Pengukuran Beban**

Pengakuan beban Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:17) yakni:

“Bahwa beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.”

Pengertian pernyataan diatas menjelaskan pengakuan beban bisa terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penyusunan aktiva. Dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan dikatakan “bahwa Kalau manfaat ekonomi diharapkan muncul selama periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan cuma bisa ditentukan secara luas dan tidak langsung, maka beban dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis”.

Sofyan Syafri Harahap mengatakan (2015:244) biaya terbagi dalam tiga jenis yakni:

1. Biaya yang dihubungkan dengan pendapatan pada periode itu;
2. Biaya yang dihubungkan pada periode tertentu yang tidak dihubungkan dengan pendapatan;
3. Biaya yang karena alasan praktis tidak bisa dihubungkan dengan periode manapun.

Menurut William K. Carter (2009:68) biaya dibagi menjadi yaitu:

1. Biaya tetap didefinisikan sebagai secara total biayanya tidak berubah ketika bisnis meningkat atau menurun.
2. Biaya variable didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas.
3. Biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel.

## 8. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1), laporan keuangan adalah:

“bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas atau

laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari laporan posisi keuangan dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba menunjukkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang mengakibatkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan adalah neraca/laporan posisi keuangan, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Stice James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen Tujuan Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:3) menyatakan bahwa :

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Komponen Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015), mengatakan tentang laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen seperti dibawah ini :

#### 1) Neraca

Menurut Harahap (2011:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet ialah laporan keuangan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan setiap pemilik perusahaan yang berada didalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

#### 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Dimana pos-pos minimal mencakup pendapatan, beban, bagian laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas, dan laba atau rugi bersih. Terdapat dua jenis analisis beban, yaitu analisis beban menggunakan sifat beban, serta analisis beban

menggunakan fungsi beban. Namun SAK ETAP lebih menganjurkan entitas untuk menggunakan analisis fungsi beban.

Adapun analisis fungsi beban dan sifat beban menurut SAK ETAP adalah:

“1. Analisis Menggunakan Sifat Beban ialah beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. 2. Analisis Menggunakan Fungsi Beban ialah beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya. SAK Etap mewajibkan format laporan keuangan laba rugi entitas dengan menggunakan analisa sifat beban dan analisa fungsi beban. Di dalam kedua metode analisa tersebut, tidak diperkenankan untuk membandingkan pendapatan dengan piutang usaha dan selisih persediaan akhir bulan lalu dengan bulan berjalan.”

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, beban, labadan rugi yang didapat oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun tidak ada keseragaman mengenai susunan laporan laba rugi oleh setiap perusahaan.

### 3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan.

Laporan arus kas menurut James M. Reeve (2012:22) ialah:

Kesimpulan dari pembayaran kas dan penerimaan untuk periode tertentu, seperti satu tahun atau satu bulan.

Suardjono mengatakan, (2008:84) agar seperangkat statement keuangan menjadi lengkap, diperlukanlah informasi mengenai aliran kas suatu perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode.

#### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2015:1.13) menjelaskan bahwa :

“Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan”.

Menurut Kieso, Weygant & Kimmel, (2011: 210) Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

#### 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015:1.13) menjelaskan bahwa :

“Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar”.

Sedangkan catatan atas laporan keuangan menurut Kasmir (2015 : 9) yaitu:

Laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Selanjutnya catatan atas laporan keuangan menurut Rudianto, (2012:20) ialah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang berguna secara langsung.

## **B. Hipotesis**

Hipotesis dikemukakan berdasarkan telaah pustaka dan latar belakang yakni “Diduga, bahwa pengakuan pendapatan dan beban Jasa PT. Utusan Intergrafika Pers (Koran MX) belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah pada PT. Utusan Intergrafika Per yang beralamat di Graha Pena Riau Lantai 5, Jalan HR. Soebrantas KM. 10,5 Tampan-Pekanbaru.

#### B. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data tersebut berupa hasil wawancara dengan kepala bagian keuangan dan bagian-bagian relevan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

##### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, seperti: laporan laba rugi, neraca, arus kas, struktur organisasi dan akte pendirian. Adapun sumber data ini diperoleh berasal dari bagian accounting dan bagian administrasi dan umum.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

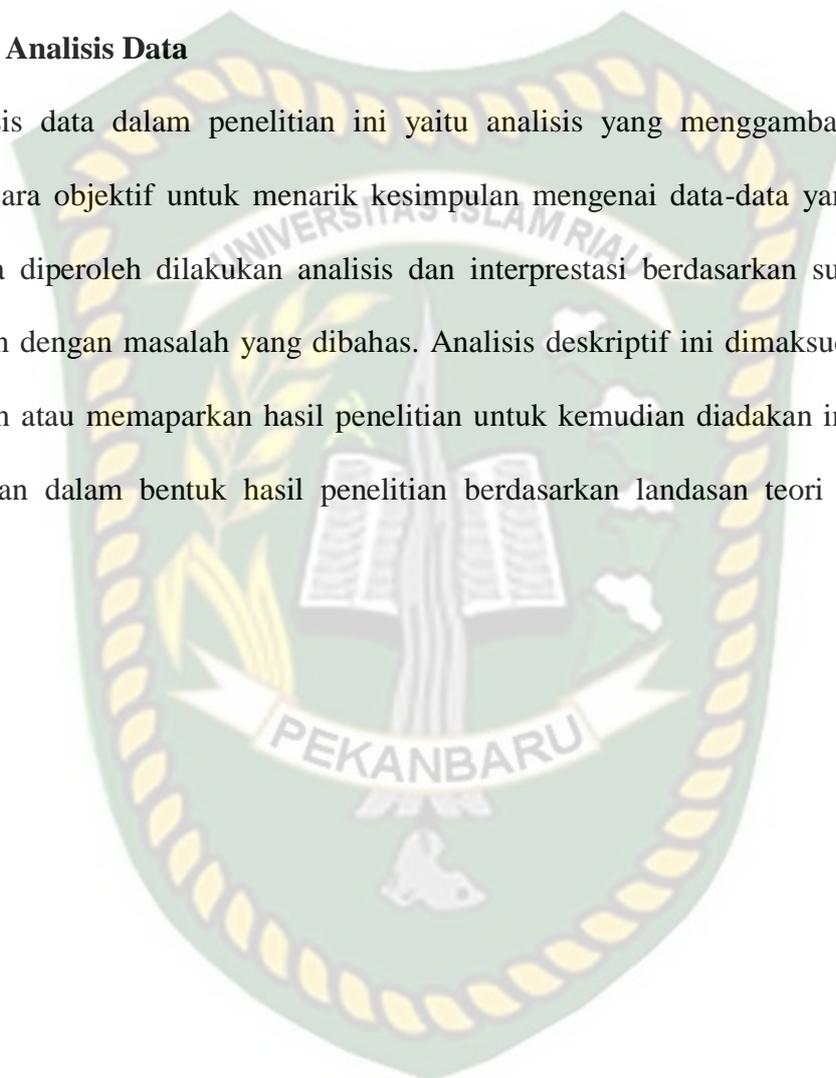
1. Teknik wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian keuangan dan karyawan yang terkait yang

dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

2. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan penelitian terhadap dokumen yang berisi informasi yang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif untuk menarik kesimpulan mengenai data-data yang diamati. Setelah data diperoleh dilakukan analisis dan interpretasi berdasarkan sumber teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi atau disajikan dalam bentuk hasil penelitian berdasarkan landasan teori yang telah disusun.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### A. Sejarah Perusahaan

Harian Pekanbaru MX dibawah naungan PT.Utusan Intergrafika Pers, berawal dibawah payung Riau Pos Group suplemen mingguan Riau Pos, setelah berjalan beberapa tahun suplemen dirubah menjadi sebuah tabloid mingguan yang didirikan sejak tahun 1997, yang diberi nama Koran Utusan KMD dengan kata lain Koran Membangun Desa. Selama rentang waktu satu tahun koran utusan sempat mengukir prestasi sebagai media terbaik koran membangun desa mendapat penghargaan dari menteri Penerangan RI.

Terjadi perubahan politik dan ekonomi yang begitu drastis ditandai dengan era reformasi ternyata membuat kami lebih berkerja keras untuk mengikuti selera pembaca. Pada tanggal 03 April 2006 Utusan merubah citra menjadi sebuah koran harian dengan nama Pekanbaru MX ( Metro Exspres) dengan Motto “ Koran Hebat dan Cepat “ yang menyajikan tentang berita kejadian atau peristiwa yang ada di sekeliling kita.

Harian Pekanbaru MX terpilih sebagai koran Metro terbaik pertama se-Indonesia pada tahun 2011 yang lalu, untuk media di lingkungan Jawa Pos Group dengan Nilai A. Anugrah sebagai koran metro terbaik se-Indonesia, ini dinobatkan dalam annual meeting dan malam prestasi Jawa Pos Group pada tanggal 12 Februari di Empire Hotel Surabaya.

Perlu kami sampaikan, harian Pekanbaru MX adalah surat kabar Metro yang menyajikan berita dan informasi tentang peristiwa, problema dan sosial masyarakat

perkotaan. Di samping itu juga memprioritas menyajikan berita pemerintahan, legislatif, pariwisata, pendidikan, komunitas, olahraga dan ekonomi bisnis maupun kegiatan kemasyarakatan perkotaan hingga masyarakat yang berada di ceruk-ceruk wilayah Provinsi Riau.

Pekanbaru MX adalah satu-satunya koran yang terbit dan beredar paling awal di Provinsi Riau. Sudah beredar di pasaran mulai pukul 17.00 WIB untuk kota Pekanbaru dan sekitarnya, pukul 19.00 WIB sudah beredar di kota-kota satelit seperti Bangkinang, Pangkalan kerinci dan Perawang. Untuk daerah lain di Riau, kami pun tetap yang paling awal dan sudah beredar sebelum koran-koran lain terbit.

Visi dan misi PT. Utusan Intergrafika Pers adalah sebagai berikut:

1. Visi

Harian Pekanbaru MX, adalah sebuah surat kabar yang menyajikan informasi dan berita peristiwa, sosial kemasyarakatan, pemerintahan, legislatif, pendidikan, komunitas, olahraga, pariwisata, ekonomi bisnis dan hiburan terbesar di Riau, dikenal dengan sebutan “Koran Hebat dan Cepat”.

2. Misi

*Development Newspapers*

- a. Menciptakan pembaca yang cerdas.
- b. Mengajak pembaca waspada terhadap tipu daya dan peduli berbagai tindak kriminal.
- c. Mengungkap kebatilan dan ikut memberikan kontrol sosial terhadap kepentingan pembangunan di Riau.

## B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Utusan Intergrafika Pers berikut ini:

### Direksi dan Komisaris

Komisaris Utama : H.Yurmalis Khatib, SH

Komisaris : Raja Isyam Azwar, ST

Direktur Utama : A.Kadir Bey, SEMM

Direktur : H.Romy T Abram, SE

### Pengasuh

General Manager : Hendri Agustira, SIKom

Pemimpin Redaksi : Lukman Hakim

Wakil Pemimpin Redaksi : Kornel Panggabean

Pemimpin Perusahaan : H.Romy T Abram, SE

Manager Keuangan : Sesi Hidayati

### Tim Liputan Pekanbaru mx

Redpel Kompartemen : Mustafa Kamal, M.Iqbal

Asisten Redpel : Urdianto Paboun, Hendri Zainudin

Koordinator Liputan : Nofri Yandi

Ass Koordinator Liputan : Ade Arnas, Jajang Rahamdes ( Foto )

Redaktur : Eka Satria, Hendra Nainggolan, Irwan Syahroni

Sekretariat Redaksi : Royimawarshe

**Liputan Pekanbaru.** : Hendri Zainudin, Eka Satria, Ade Arnas, Irwan Syahrohi

(foto), Hendra Nainggolan, Fanny Rizano, Raja Mirza, Noviyanti.

**Liputan Daerah** : Syamsidir ( Kepulauan Meranti), Riawan Saputra(Bengkalis), Yanti Sugriyanti (Siak), M. Said (Pelalawan),Adi Chandra (Dumai),

**Pra Suyitno (Inhil)** : Surya (Inhu),Nurafni Domo(Kampar),Riyaldi (Kuansing),Zulfan Efendi (Rohil), M Amin (Rohul).

### **Marketing dan Sirkulasi**

Manager Pemasaran Koran : Armazi Yendra

Manager Pemasaran Iklan : Edmon

Berdasarkan struktur organisasi dapat diuraikan wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian sebagai berikut :

#### **1. Direktur Utama**

- 1) Meningkatkan pendapatan perusahaan
- 2) PEMASANG IKLAN: menambah produk iklan halaman pertama
- 3) Meningkatkan laba perusahaan (EAT)
- 4) AGEN KORAN: membuat sistem insentif bagi Agen sehingga oplah meningkat
- 5) READERSHIP: meningkatkan readership berdasarkan survei Roy Morgan
- 6) KEUANGAN: menjaga rasio perusahaan (HPP & Biaya Operasional)
- 7) Kepuasan Karyawan
- 8) Pelatihan Karyawan

## 2. Direktur

- 1) Meningkatkan pendapatan perusahaan
- 2) Meningkatkan collectibilitas Piutang Koran tahun berjalan
- 3) Meningkatkan collectibilitas Piutang Koran tahun berjalan
- 4) PEMASANG IKLAN: menambah produk iklan halaman pertama
- 5) AGEN KORAN: membuat sistem insentif bagi Agen sehingga oplah meningkat
- 6) Meningkatkan Kepuasan Mitra
- 7) INOVASI dan KREATIF : meningkatkan jumlah iklan jenis baru
- 8) EVENT: Membuat event yang memberikan keuntungan bagi perusahaan
- 9) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan
- 10) Melaksanakan pelatihan SDM

## 3. General Manager

- 1) Meningkatkan pendapatan perusahaan
- 2) PEMASANG IKLAN: menambah produk iklan baru halaman pertama
- 3) AGEN KORAN: membuat sistem insentif bagi koordinator dan asongan
- 4) READERSHIP: meningkatkan readership berdasarkan survei Roy Morgan
- 5) EVENT: membuat event yang memberikan keuntungan bagi perusahaan
- 6) Memenangkan lomba jurnalistik
- 7) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan
- 8) Meningkatkan Kualitas SDM

#### 4. Pimpinan Redaksi

- 1) Meningkatkan omzet Tim Redaksi
- 2) Menjaga redaksi taat plafon anggaran
- 3) Menambah relasi institusi untuk dijadikan target pelanggan korporat
- 4) Menambah bobot kualitas halaman
- 5) Menambah Jumlah edisi khusus
- 6) Mengurangi jumlah penjudulan opini/bias yang berujung pada gugatan
- 7) Merencanakan konten lebih awal dari Rapat redaksi pukul 10.00 WIB menjadi pukul 09.00 WIB
- 8) Menekan frekuensi keterlambatan deadline kelamaan
- 9) Memenangkan Lomba Jurnalistik
- 10) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan
- 11) Meningkatkan Kualitas SDM Divisi Redaksi

#### 5. Manager Keuangan

- 1) Mempertahankan ratio biaya departemen terhadap pendapatan
- 2) Meningkatkan collectibilitas Piutang Iklan tahun berjalan
- 3) Meningkatkan collectibilitas Piutang Koran tahun berjalan
- 4) Ketepatan waktu penyerahan Laporan Keuangan
- 5) Kelengkapan dokumen dan otorisasi pembayaran
- 6) Ketetapan Waktu pembayaran pajak
- 7) Mengelola dan mengamankan asset perusahaan
- 8) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan

9) Meningkatkan Kualitas SDM Divisi Operasional

6. Manager Iklan

- 1) Meningkatkan omzet Iklan
- 2) Meningkatkan Iklan produk Baru
- 3) Batas Umur Piutang Iklan (hari)
- 4) Survei Kepuasan Pemasang Iklan
- 5) Pengendalian Biaya Iklan
- 6) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan
- 7) Meningkatkan Kualitas SDM Divisi Iklan

7. Manager Pemasaran

- 1) Meningkatkan Omzet Koran
- 2) Menurunkan Angka Retur Koran
- 3) Mengurangi Komplain Pelanggan
- 4) Meningkatkan Jumlah Data Pelanggan Terverifikasi
- 5) Meningkatkan Jumlah Agen ( langganan & eceran ) dengan Oplah Minimum  
150 exp per Hari
- 6) Menurunkan Jumlah Agen Bermasalah
- 7) Batas Umur Piutang Koran (hari)
- 8) Menjaga Ketepatan Distribusi Koran ke Agen-Agen
- 9) Meningkatkan kepuasan terhadap karyawan
- 10) Meningkatkan Kualitas SDM Divisi pemasaran

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

PT. Utusan Intergrafika Pers adalah perusahaan yang bergerak di Media Massa. Pendapatan perusahaan ini terdiri dari pendapatan koran dan pendapatan iklan.

##### 1. Pendapatan Iklan

Pendapatan iklan yang diperoleh perusahaan diperoleh dari iklan perorangan, kontrak iklan dengan perusahaan swasta dan pemerintah. Pengakuan pencatatan iklan yang belum dibayarkan diakui berdasarkan *accrual basis* dimana pendapatan diakui pada saat iklan diterbitkan.

Pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan kontrak Kerjasama Pemasangan Iklan dengan PT. Suka Fajar dengan nilai kontrak Rp.106.920.000,- (seratus enam juta Sembilan ratus dua puluh ribu rupiah) atau dengan nilai kontrak perbulan sebesar Rp. 17.820.000,- selama 6 (enam) bulan termasuk PPN 10% (lampiran 9) terbit terhitung mulai bulan September 2016 sampai dengan Februari 2017 dengan pembayaran 6 (enam) kali angsuran pembayaran.

Jadwal penerbitan iklan PT. Suka Fajar terbit setiap hari selama 1 (satu) bulan kecuali hari minggu dengan nilai sebesar Rp. 17.820.000,- setiap bulannya. Sampai Desember 2016 pendapatan iklan PT. Suka Fajar yang telah dicatat oleh perusahaan sebesar Rp. 106.920.000,-. Dimana perusahaan telah mengomzetkan semua kontrak tersebut terlebih dahulu walaupun iklan bulan januari dan february belum terbit.

a. **Pencatatan saat perjanjian kontrak kerjasama pemasangan iklan**

Pada saat perjanjian kerjasama pemasangan iklan PT. Suka Fajar tanggal 27 Agustus 2016 perusahaan tidak melakukan pencatatan.

b. **Penerimaan Pembayaran I**

Pada saat penerbitan dan penerimaan pembayaran iklan dari PT. Suka Fajar bulan September 2016 telah sesuai dengan “Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum” yaitu:

Bank	Rp. 17.820.000,-
Pendapatan Iklan	Rp. 16.200.000,-
PPN	Rp. 1.620.000,-

c. **Penerimaan Pembayaran II**

Pada saat penerbitan dan penerimaan pembayaran iklan dari PT. Suka Fajar bulan Oktober 2016 telah sesuai dengan “Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum” yaitu:

Bank	Rp. 17.820.000,-
Pendapatan Iklan	Rp. 16.200.000,-
PPN	Rp. 1.620.000,-

d. **Penerimaan Pembayaran III**

Pada saat penerbitan dan penerimaan pembayaran iklan dari PT. Suka Fajar bulan November 2016 telah sesuai dengan “Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum” yaitu:

Bank	Rp. 17.820.000,-
Pendapatan Iklan	Rp. 16.200.000,-
PPN	Rp. 1.620.000,-

e. **Penerimaan Pembayaran IV**

Pada bulan Desember 2016, perusahaan menerima pelunasan kontrak untuk tiga bulan yang tersisa yaitu Desember sampai dengan Februari sebesar Rp. 53.460.000,-. Pencatatan yang dilakukan Perusahaan pada saat pengakuan pendapatan untuk tiga bulan yang tersisa yaitu Desember 2016, Januari dan Februari 2017 adalah sebagai berikut:

Bank	Rp. 53.460.000,-
Pendapatan Iklan	Rp. 48.600.000,-
PPN	Rp. 4.860.000,-

Seharusnya perusahaan hanya mengakui pendapatan untuk satu bulan yaitu Desember 2016. Jurnal yang seharusnya dicatat perusahaan untuk pendapatan tiga bulan yang tersisa yaitu sebagai berikut:

Bank	Rp. 53.460.000,-
Pendapatan Iklan	Rp. 16.200.000,-
Pendapatan Iklan diterima dimuka	Rp. 32.400.000,-
PPN	Rp. 4.860.000,-

Dengan adanya perbedaan antara perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan memberikan dampak pada perusahaan dalam laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan pengakuan pendapatan yang telah diakui terlalu tinggi pada 2016

dibandingkan dengan pengakuan pendapatan pada laporan laba rugi 2017. Maka dibuat jurnal Koreksi untuk menyesuaikan perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Perusahaan.

Jurnal Koreksi pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Pendapatan Iklan	Rp. 35.640.000,-
Pendapatan Iklan diterima dimuka	Rp. 35.640.000,-

## 2. Pendapatan Koran

Pendapatan koran diperoleh perusahaan dari hasil penjualan koran tunai dan penjualan koran langganan. Pengakuan pencatatan penjualan koran langganan berdasarkan *accrual basis* dimana penjualan koran diakui pada saat koran diserahkan kepada langganan. Hal ini dapat dibuktikan dari kebijakan akuntansi perusahaan.

Koran terjual pada bulan Mei 2016 (64.699 eks x harga jual Rp.2.000) = Rp.129.398.000,- (lampiran 6) setelah dikurangi dengan koran yang tidak terjual atau retur koran sebesar (9.851 eks x Rp.2.000,-)= Rp. 19.702.000,- (lampiran 6). Return koran tersebut dikumpulkan dan pada bulan tertentu dijual kiloan, koran yang tidak laku tersebut dijual kiloan, uang dari hasil penjualan koran kiloan tersebut diakui atau dicatat sebagai pendapatan koran.

Pencatatan pendapatan Koran terjual yang dilakukan oleh perusahaan pada saat tutup buku pada bulan Mei 2016 adalah sebagai berikut:

Piutang Koran	Rp.129.398.000,-
Pendapatan Koran	Rp. 117.634.545 ,-
PPN	Rp. 11.763.455,-

Pada saat penerimaan pembayaran Koran bagian keuangan akan mencatat jurnal, seperti pada laporan cash flow bulan Mei 2016 dimana cash in dari pendapatan Koran yang biasa ditagih sebesar Rp. 120.957.000,- (Lampiran 5).

Perbedaan pendapatan Koran dan penerimaan pembayaran Koran karena ada beberapa langganan pemerintahan yang tidak melakukan pembayaran setiap bulan, tetapi berdasarkan periode pencairan.

Untuk Koran yang tidak laku atau yang tidak terjual, akan dikembalikan oleh asongan, biro ke perusahaan. Pada akhir bulan pada saat tutup buku perusahaan akan menghitung berapa jumlah Koran yang tidak terjual. Pencatatan return Koran yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Return Koran	Rp. 17.910.909,-
PPN	Rp. 1.791.091,-
Piutang Koran	Rp. 19.702.000,-

Perusahaan telah mengakui adanya pendapatan Koran setelah dikurangi return dapat diketahui dari jurnal diatas. Berdasarkan pencatatan dilakukan terhadap pendapatan Koran sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **B. Pengakuan dan Pengukuran Beban PT. Utusan Intergtafika Pers**

Tujuan pengukuran beban adalah mengukur jumlah yang dibebankan pada periode berjalan. Dan memudahkan ke periode yang akan datang, jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan dipakai dalam periode yang akan datang tersebut. Untuk pengukuran beban hal yang harus diperhatikan adalah langkah saat pengakuan beban wajib sama dengan saat pengakuan pendapatan.

Beban dikelompokkan oleh perusahaan dalam dua jenis, biaya operasi dan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan ialah kelompok biaya yang berhubungan langsung dengan barang yang dijual, meliputi biaya cetak, biaya gaji redaksi, biaya overhead redaksi. Biaya operasi ialah kelompok biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang dihasilkan tetapi berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti: biaya iklan, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi, dll.

### 1. Beban Iklan

Biaya komisi dari pemasangan iklan PT. Suka Fajar bulan Desember 2016 yaitu sebesar 20% dari nilai tagihan sebesar Rp.17.820.000,- setiap bulannya. Biaya komisi tersebut diberikan perusahaan kepada *marketing* yang berhasil melakukan negosiasi kepada pelanggan untuk melakukan pemasangan iklan. Biaya komisi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 3.240.000,- (lampiran 11) perusahaan mencatat biaya dan membayar biaya komisi tersebut pada bulan Januari 2017 dengan cara :

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan pada bulan Januari 2017:

Biaya komisi	Rp.3.240.000,-
Kas sebesar	Rp. 3.240.000,-.

Seharusnya perusahaan mengakui dan mencatat beban komisi tersebut pada akhir desember 2016. karena kewajiban yang telah terhitung sebagai beban jika dilihat dari segi waktu namun belum dibayarkan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. beban tersebut harus tetap disesuaikan disetiap akhir periode akuntansi kemudian hasil

dari penyesuai tersebut akan menambah beban pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah:

Biaya komisi	Rp.3.240.000,-
Hutang Komisi	Rp. 3.240.000,-.

Tujuan dari pencatatan jurnal penyesuaian beban yang masih harus dibayar adalah untuk mencatat besarnya beban yang harus diakui pada periode yang bersangkutan, namun pembayarannya masih dilakukan pada periode selanjutnya.

Pada saat perusahaan melakukan pembayaran komisi tersebut pada bulan Januari 2017 maka jurnal yang harus dicatat perusahaan adalah:

Hutang Komisi	Rp.3.240.000,-
Kas/Bank	Rp. 3.240.000,-.

Jurnal koreksi pada tanggal 31 Januari 2017 sebagai berikut:

Hutang Komisi	Rp. 3.240.000,-
Biaya Komisi	Rp. 3.240.000,-

Adanya perbedaan antara perusahaan dengan standar akuntansi keuangan memberikan dampak kepada perubahan laporan rugi laba. Hal ini dikarenakan pengakuan beban yang telah diakui terlalu rendah dibandingkan dengan pengakuan beban yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan pengakuan laba bersih menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan pengakuan laba bersih yang sebenarnya.

## 2. Beban Koran

Biaya-biaya yang berhubungan dengan transaksi penjualan koran oleh perusahaan dicatat ke dalam biaya operasional. Seperti dalam melakukan pembayaran biaya gaji asongan pada bulan Mei 2016 sebesar Rp. 5.636.400,- (lampiran 6) biaya gaji biro sebesar Rp.2.118.500,- (lampiran 6) perusahaan melakukan pencatatan sebagai berikut:

Biaya gaji & biro (transport)	Rp. 7.754.900,-
Kas	Rp. 7.754.900,-

Perusahaan telah mengakui adanya beban koran sebesar Rp. 7.754.900- dilihat dari penjelasan diatas. Berdasarkan pencatatan dilakukan terhadap Beban Koran sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### C. Penyajian Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan beserta catatannya disajikan bertujuan memberikan informasi yang cukup serta dapat mempengaruhi penggunaannya untuk pengambilan keputusan. Penyajian atas aktivitas penjualan iklan dan penjualan koran disajikan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang disusun PT. Utusan Intergarfika Pers terdiri dari hasil usaha, harga pokok penjualan, biaya operasional dan kontribusi lain-lain seperti pada tabel V.1:

Tabel V.1  
PT. UTUSAN INTERGRAFIKA PERS  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER 2016

<b>HASIL USAHA</b>	
Penjualan Koran	Rp 1.661.315.000
Pendapatan Iklan	Rp 3.900.000.000
<b>Total Hasil Usaha</b>	<b>Rp 5.561.000.000</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
Beban Cetak	Rp 1.312.147.000
Beban Gaji Redaksi	Rp 1.153.896.000
Beban Ovhd. Redaksi	Rp 120.000.000
<b>Total HPP</b>	<b>Rp 2.586.043.000</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>Rp 2.975.272.000</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	
Beban Pemasaran Koran	Rp 211.184.000
Beban Pemasaran Iklan	Rp 174.000.000
Beban Umum & Adm	Rp 757.700.000
Beban Gaji Non-redaksi	Rp 925.936.000
Beban Penyusutan	Rp 45.000.000
<b>Total beban operasional</b>	<b>Rp2.113.820.000</b>
<b>LABA OPERASI</b>	<b>Rp 861.45.000</b>
Beban Bunga	Rp 174.000.000
<b>LABA OPERASI STL. BUNGA</b>	<b>Rp 687.452.000</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Pendapatan lain-lain	Rp 12.000.000
Beban lain-lain	Rp 120.000.000
<b>Total pendapatan (beban) lain-lain</b>	<b>Rp (108.000.000)</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp 579.452.000</b>
Koreksi Beban Pensiun	Rp 173.172.000
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp 406.280.000</b>
Estimasi Pajak Penghasilan	Rp 80.336.000
<b>LABA SESUDAH PAJAK</b>	<b>Rp 325.944.000</b>

Sumber : PT. Utusan Intergrafika Pers

Setelah dilakukan koreksi terhadap pendapatan dan beban pada PT. Utusan Intergrafika Pers tahun 2016, maka sebaiknya laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel V.2  
PT. UTUSAN INTERGRAFIKA PERS  
LAPORAN LABA RUGI SETELAH KOREKSI  
PER 31 DESEMBER 2016

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan Koran	1.661.315.000	
Pendapatan Iklan	3.867.600.000	
<b>Total Pendapatan</b>		5.528.915.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Biaya cetak	1.312.147.000	
Biaya gaji redaksi	1.153.896.000	
Biaya overhead redaksi	120.000.000	
<b>Jumlah HPP</b>		2.586.043.000
<b>Laba Kotor</b>		2.975.272.000
<b>Biaya Operasional</b>		2.975.272.000
Beban Pemasaran Koran	211.184.000	
Beban Pemasaran Iklan	177.240.000	
Beban Umum & Adm	757.700.000	
Beban Gaji Non-redaksi	925.936.000	
Beban penyusutan	45.000.000	
<b>Total Biaya operasional</b>		2.117.060.000
<b>Laba Operasional</b>		858.212.000
Beban Bunga		174.000.000
<b>Laba Operasi Setelah Bunga</b>		684.212.000
<b>Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>		
Pendapatan Lainnya	12.000.000	
Beban Lainnya	120.000.000	
<b>Total Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>		(108.000.000)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>		576.212.000
Pajak		80.336.000
<b>Laba Sesudah Pajak</b>		495.876.000

**Sumber** : Data Olahan

Setelah dilakukan koreksi terhadap laporan laba rugi di atas, laba rugi setelah pajak menjadi sebesar Rp. 495.876.000,-Koreksi yang dilakukan terhadap pendapatan iklan, biaya iklan dan biaya koran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengakuan pendapatan iklan PT. Suka Fajar oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK 23, dimana perusahaan melakukan pencatatan dan mengakui omzet sebelum iklan diterbitkan.
2. Terdapat perbedaan pengakuan beban fee iklan, dimana beban fee iklan tahun 2016 diakui pada tahun 2017 pada saat dilakukan pembayaran
3. Dalam pengelompokan biaya gaji asongan dan biro perusahaan mengelompokkan kedalam biaya operasional perusahaan.
4. Hasil dari pembahasan yang dilakukan, maka bisa diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan PT. Utusan Intergafika Pers belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan pendapatan iklan PT. Suka Fajar seharusnya diakui dan dicatat berdasarkan iklan yang terbit berdasarkan order iklan.
2. Untuk pengakuan biaya fee iklan tahun 2016, seharusnya dicatat kedalam
3. Seharusnya gaji asongan dan biro dikelompokkan kedalam harga pokok penjualan

4. Agar laporan keuangan perusahaan dapat disajikan secara layak dan wajar maka penerapannya akuntansinya sesuai transaksi kejadian serta sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian 2013, Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter, William K 2009, Cost Accounting, Salemba Empat, Jakarta
- Carl S, Warren, James.M, Reeve, Philip E, Fees, 2012, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C. William Thomas. Themin Suwandu, 2011, Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Rajawali Persada, Jakarta.
- Harnanto 2014, Akuntansi Keuangan Intermediate, Edisi Kedua, Yogyakarta.
- Hery, 2013, Akuntansi Dasar2, Cetakan Kedua, PT. Gradindo, Jakarta.
- Kieso, Donald. E, Jerry J. Weigandt dan Terry D. Warfield, 2011, Akuntansi Intermediate, Edisi ke dua belas, Jilid 3, Erlangga, Jakarta.
- Martani, Dwi. Sylvia Veronica Nps. Ratna Wardhani, Aria Farahmita. Eward Tanujaya, 2012, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. S, 2010, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi satu, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Purba, Marini. P, 2010, IFRS Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Stice James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen, 2009, Akuntansi Keuangan, Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.
- Skousen, Stice, 2009, Akuntansi Intermediate, Edisi 16, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono, 2010, Teori Akuntansi, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**